

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN MERINGKAS TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS VII SMP CIPTA KARYA MEDAN

Normina Purba, Ratih Kumala Dewi Simamora

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiiri terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Cipta Karya Medan. Jumlah populasi sebanyak 108 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 36 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampel*. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *pre-test post test design* yang melibatkan perlakuan berbeda terhadap kelas yang sama. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 63,80 (kategori kurang), sedangkan nilai *post-test* adalah 76,72 (kategori baik). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji “t”. Dari perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6,49$ selanjutnya dikonsultasikan diperoleh taraf signifikansi 5% dengan $df = 35$. Dari $df = 35$ diperoleh taraf signifikan sebesar 2,03. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan maka nilai $t_0 > t_{tabel}$, yakni $6,49 > 2,03$. Dengan demikian, hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti model pembelajaran inkuiiri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek.

Kata kunci: pembelajaran, metode inkuiiri, kemampuan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam membangun Indonesia. Dengan adanya pendidikan seseorang memiliki bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya. Untuk itu, pemerintah negara Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti halnya melakukan perubahan kurikulum.

Kurikulum yang dikembangkan di Indonesia pada era ini adalah Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum ini mengajak siswa tidak hanya mahir dalam pengetahuan melainkan juga dalam sikap dan keterampilan. Kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menuntut siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan di dalam masyarakat. Kemampuan berbahasa yang dimaksud adalah merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak tetapi tidak anak mampu menguasai.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling akhir dikuasai oleh

pembelajaran bahasa. Walau demikian, siswa harus mampu menguasai menulis karena kemampuan tersebut tidak terpisahkan dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu bentuk kemampuan menulis yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMP adalah meringkas teks cerita pendek. Pembelajaran meringkas teks cerita pendek akan dapat membawa siswa ke dalam suatu proses berpikir kreatif dan dijadikan saran yang tepat untuk melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan masalah-masalah yang ada dalam sebuah teks cerita pendek yang akan dibacanya. Kegiatan ini dapat menumbuh kembangkan minat siswa untuk meringkas teks cerita pendek. Siswa akan semakin responsive terhadap hal-hal yang ada dalam kehidupan mereka. Kurangnya kemampuan siswa dalam meringkas cerita pendek merupakan peristiwa yang tidak baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar meringkas teks cerita pendek dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Dampaknya, siswa tidak dapat menyalurkan bakat dan keterampilannya dalam meringkas teks cerita pendek dengan baik, bahkan membuat minat siswa berkurang untuk mempelajari teks cerita pendek. Padahal pembelajaran meringkas teks cerita pendek

seharusnya dilaksanakan berkreatifitas. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan dari kemampuan meringkas teks cerita pendek, dengan kata lain tingkat berpikir siswa dalam meringkas teks cerita pendek masih rendah.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia yang ada di Cipta Karya Medan, masalah yang dihadapi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sulitnya siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, guru lebih berperan aktif daripada siswa sehingga siswa merasa bosan. Permasalahan yang dialami siswa dalam meringkas teks cerita pendek belum dapat diatasi. Dalam hal ini guru merupakan salah seorang yang berperan dalam menggali dan meningkatkan kualitas kemampuan meringkas teks cerita pendek pada siswa. Untuk itu para guru harus memiliki model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar agar dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga pembelajaran meringkas cerita pendek menjadi lebih baik.

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti memilih model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model yang dianjurkan dalam pembelajaran berbasis teks. Model pembelajaran inkuiri ini juga dipilih untuk melihat apa ada pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam meringkas teks khususnya teks cerita pendek. Model pembelajaran inkuiri ini merupakan salah satu model yang sangat sesuai digunakan untuk penerapan kurikulum K-13 yang berbasis teks.

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas masalah-masalah yang ada dengan sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Cipta Karya Medan Jl. Selamat No. 73 Simpang Limun Medan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017.

Adapun populasi berjumlah 108 orang dan yang dijadikan sebagai sampel sebanyak

36 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian adalah one group pretest and posttest design. Desain dengan model ini memberikan perlakuan yang sama pada setiap subjek tanpa membandingkan dasar kemampuan yang dimiliki. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini mendapat hak yang sama yaitu tes awal, perlakuan dengan memperoleh model pembelajaran inkuiri dan tes akhir. Instrumen yang digunakan adalah tes dalam bentuk penugasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam meringkas teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri sebesar 63,80. Berdasarkan nilai rata-rata 63,80 maka dapat disimpulkan kemampuan meringkas teks cerita pendek sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri berada dalam kategori kurang. Dengan rincian ada 7 siswa (19,44%) pada kategori baik, 10 siswa (27,77%) pada kategori cukup, 11 siswa (30,55%) kategori kurang dan 8 siswa (22,22%) pada kategori kurang.

Data yang diperoleh setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri sebesar 76,72. Berdasarkan nilai rata-rata 76,72 maka dapat disimpulkan kemampuan meringkas teks cerita pendek sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri berada dalam kategori baik. Dengan rincian sebanyak 3 siswa (8,33%) pada kategori sangat baik, 22 siswa (61,11%) pada kategori baik dan 11 siswa (30,55%) pada kategori cukup.

Uji Normalitas

1. Kemampuan Siswa Meringkas Teks Cerita Pendek Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Rata-rata yang diperoleh 63,80, standar deviasi 10,05, standar error 1,70 diketahui $L = 0,0993$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$, dan nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1476$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0993 < 0,1476$, ini membuktikan bahwa kemampuan meringkas siswa sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri berdistribusi normal.

2. Kemampuan Siswa Meringkas Teks Cerita Pendek Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri

Rata-rata yang diperoleh 76,72, standar deviasi 6,25, standar error 1,05 diketahui $L = 0,0526$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$, dan nilai kritis melalui uji Liliefors diperoleh $L_{tabel} = 0,1476$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0993 < 0,1476$, ini membuktikan bahwa kemampuan meringkas siswa sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Diperoleh $F_{hitung} = 1,60$ dengan diketahui pembilangan 36, dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 1,78$. Jadi, $F_{hitung} < L_{tabel}$ yakni $1,60 < 1,78$ dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa $t_0 > t_{tabel}$, yakni $6,49 > 2,03$. Dengan demikian H_0 yaitu tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu ada pengaruh model pembelajaran inkuiri yang signifikan terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Cipta Karya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,80 berada pada kategori kurang.
2. Kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa kelas SMP Cipta Karya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,72 berada pada kategori baik.
3. Penerapan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap kemampuan meringkas teks cerita pendek siswa kelas SMP Cipta Karya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal tersebut

dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$, yakni $6,49 > 2,03$ yang membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Ratna. 2013. *Peningkatan Kemampuan Meringkas Cerita Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V-A SD Negeri 2 Kedamaian Tahun Pembelajaran 2011/2012*. Skripsi: Universitas Negeri Lampung
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kosasih. 2013. *Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mariana, Ely. 2012. *Meningkatkan Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran Sains Di Kelas V Mis Al-Ki'arat Deli Tua T.A. 2011/2012*. Skripsi: FBS Universitas Negeri Medan
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rohimah, Ima. 2014. *Buku Penilaian Autentik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sumardjo, Jakob dan Sains. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Yamin, H. Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group